

**KETERBACAAN BUKU SISWA KELAS V TEMA 6 PANAS DAN
PERPINDAHANNYA DENGAN PROSEDUR KLOSE DI MI MA'HADUL
MUTA'ALLIMIN WIDODAREN NGAWI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



OLEH

RENO PUPUT PRATIWI

NIM.210616147

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

NOVEMBER 2020

ABSTRAK

Pratiwi, Reno Puput. 2020. *Keterbacaan Buku Siswa Kelas V Tema 6 Panas dan Perpindahannya dengan Prosedur Klose di Mi Ma'hadul Muta'allimin Widodaren Ngawi.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Dosen Pembimbing, Yuentie Sova Puspidalia, M. Pd.

Kata Kunci: Keterbacaan, Buku Teks, Prosedur Klose.

Keterbacaan adalah perihal dapat dibacanya suatu naskah dengan cepat, mudah dipahami, dan mudah diingat. Keterbacaan selalu berkaitan dengan kegiatan membaca dan buku teks merupakan sebuah buku acuan wajib untuk digunakan di madrasah yang memuat materi pembelajaran. Sesuai tidaknya sebuah buku terhadap pembaca dapat diukur salah satunya menggunakan prosedur klose. Prosedur klose sendiri merupakan metode untuk mengukur tingkat kemampuan membaca pemahaman yang terdiri dari lebih kurang 250 kata.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menguraikan tingkat keterbacaan buku siswa kelas v tema 6: Panas dan Perpindahannya dengan prosedur klose di MI Ma'hadul Muta'allimin Widodaren Ngawi. (2) mendeskripsikan pemahaman siswa kelas v terhadap buku siswa tema 6: Panas dan Perpindahannya dengan siswa di MI Ma'hadul Muta'allimin Widodaren Ngawi.

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian deskriptif. Subjek yang diteliti adalah siswa kelas V MI Ma'hadul Muta'allimin Widodaren, Ngawi. Penelitian ini, menggunakan metode dalam proses pengumpulan data ialah tes.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Keterbacaan buku kelas V tema 6: Panas dan Perpindahannya berada pada kategori sedang. Artinya, buku tersebut dapat dipahami dengan baik oleh siswa kelas v di MI Ma'hadul Muta'allimin Widodaren, Ngawi. Simpulan tersebut didasarkan atas hasil penelitian keterbacaan buku teks kelas v tema 6: Panas dan Perpindahannya memiliki rata-rata sebesar 68, 78%. (2) Meski memiliki rata-rata yang cukup besar ada beberapa teks yang berada di tingkat frustrasi, siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi teks. Hal tersebut menunjukkan bahwa buku tersebut sesuai digunakan untuk kelas V, jadi guru harus membimbing siswa untuk memahami isi teks di dalam buku.

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Reno Puput Pratiwi
NIM : 210616147
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : *Keterbacaan Buku Teks Kelas V Tema 6: Panas dan Perpindahannya dengan Menggunakan Prosedur Klose di Mi Ma'hadul Muta'allimin Widodaren Ngawi*

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



Yuentie Sova Puspidalia, M.Pd

NIP. 1971032920080120007

Ponorogo, 02 November 2020

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd

NIP. 198204072009011011



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **RENO PUPUT PRATIWI**
NIM : 210616147
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : **KETERBACAAN BUKU SISWA KELAS V TEMA 6 PANAS
DAN PERPINDAHANNYA DENGAN PROSEDUR KLOSE DI
MI MA'HADUL MUTA'ALLIMIN WIDODAREN NGAWI**

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 25 November 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 3 Desember 2020

Ponorogo, 7 Desember 2020

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **ALI BA'UL CHUSNA, MSI**
2. Penguji I : **MUKHLISON EFFENDI, M.Ag**
3. Penguji II : **YUENTIE SOVA PUSPIDALIA, M.Pd**

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reno Puput Pratiwi
NIM : 210616147
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi/Tesis : Keterbacaan Buku Teks Kelas V Tema 6:
Panas dan Perpindahannya dengan Menggunakan
Prosedur Klose di Mi Ma'hadul Muta'allimin
Widodaren Ngawi

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 8 Desember 2020

Penulis



Reno Puput Pratiwi

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reno Puput Pratiwi
NIM : 210616147
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Keterbacaan Buku Siswa Kelas V Tema 6 Panas Dan
Perpindahannya Dengan Prosedur Klose Di Mi Ma'hadul
Muta'allimin Widodaren Ngawi

dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 02 Nopember 2020

Yang Membuat Pernyataan



Reno Puput Pratiwi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa, guru, dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan upaya seorang guru agar siswa mampu memperoleh ilmu dan pengetahuan, mempunyai minat dan bakat, serta mempunyai karakter yang baik.¹ Pembelajaran selalu berkaitan dengan kegiatan membaca karena membaca ialah salah satu faktor penting untuk memahami dan memperluas pengetahuan siswa.

Gillet & Temple mengatakan “*reading is making sense of written language*”.² Membaca adalah memberi makna terhadap bahasa tulis. Melalui kegiatan membaca seseorang dapat memperoleh dan menciptakan gagasan, informasi, dan imaji mental dari segala sesuatu yang dicetak.

Dalam pengertian lain membaca dapat dilihat sebagai suatu proses dan sebagai hasil. Sebagai suatu proses membaca mencakup proses visual, proses berpikir, proses psikolinguistik, proses metakognitif dan proses teknologi. Sebagai suatu proses visual membaca mencakup pergerakan mata. Proses berpikir membaca mencakup pengenalan kata, pemahaman literal dan pemberian kritik.³

¹ Moh. Suardi, *Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 7.

² Kholid A Harras, dan Lilis Sulistianingsih, *Membaca I*, (Jakarta: Depdikbud, 1997), 9.

³ Basuki, *Pengembangan Model Pembelajaran Membaca dengan Pelabelan Objek Sekitar (POS) Untuk Murid Taman Kanak-kanak*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 20.

Membaca merupakan aktivitas kunci untuk mendapatkan informasi. Semakin banyak informasi yang dibaca, semakin banyak informasi yang kita kuasai.⁴ Dunia pendidikan tidak lepas dari kegiatan membaca, semakin tekun membaca semakin bertambah pula pengetahuan yang diketahui. Dengan demikian, kegiatan membaca sangat mempengaruhi prestasi seseorang. Membaca haruslah dijadikan sebuah kebiasaan.

Kebiasaan ialah kegiatan atau sikap, baik fisik maupun mental, yang telah membudaya dalam suatu masyarakat. Pembentukan kebiasaan adalah suatu proses perkembangan yang membutuhkan waktu yang relatif lama. Selain waktu, faktor keinginan dan kemauan serta motivasi diperlukan agar kebiasaan tersebut terbentuk.⁵ Agar menjadi suatu kebiasaan membaca perlu dimulai dari usia dini, baik di lingkungan rumah maupun sekolah.

Peran orang tua dan guru sangat diharapkan dalam kegiatan membaca. Tanpa kebiasaan membaca yang baik, seseorang akan sulit untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya berupa tulisan. Membaca membuat sumber daya manusia akan lebih unggul daripada suatu negara yang kaya sumber daya alam. Jika siswa sudah memiliki kebiasaan membaca yang baik, sebagai guru harus mampu

⁴ Daeng Nurjamal dkk, *Terampil Berbahasa Menyusun Karya Tulis Akademik, Memandu Acara (MC-Moderator), dan Menulis Surat*, (Bandung: Alfabeta, cetakan keempat 2013), 4.

⁵ D.P.Tampubolon, *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien* (Bandung, Angkasa, 1987), 227.

mengarahkan siswa untuk memilih sumber bacaan yang baik. Sumber bacaan yang baik akan meningkatkan kemampuan kognitif siswa.

Sumber bacaan berasal dari media cetak dan media elektronik. Media cetak masih menjadi sumber informasi yang banyak diminati pada kehidupan sehari-hari, meskipun media elektronik sudah berkembang pesat dan dapat menampilkan berbagai informasi lebih menarik. Tak terkecuali di dunia pendidikan. Buku sebagai salah satu media pembelajaran cetak masih menjadi sumber utama pembelajaran di sekolah. Harus disadari bahwa buku pelajaran masih menjadi sumber belajar yang sangat penting bagi para siswa.⁶

Buku yang menjadi sumber belajar haruslah berkualitas. Terdapat dua ukuran untuk sebuah buku yang berkualitas yakni, dapat menuntut seseorang untuk bisa memahami secara mandiri isi teksnya, kemudian diketahui di mana dan bagaimana cara memperoleh informasi secara pasti dan cepat melalui indeks yang terdapat pada setiap akhir buku.⁷ Hal tersebut sesuai dengan kurikulum yang diterapkan saat ini. Siswa dapat memahami isi buku secara mandiri tanpa banyak melibatkan seorang guru. Buku yang digunakan saat ini belum tentu dapat dipahami siswa secara mandiri karena buku tersebut berkemungkinan tidak sesuai dengan kemampuan siswa yang

⁶ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 5.

⁷ Ahmad Baedowi, *Esai-Esai Pendidikan 2008-2012 (Jilid 2)* (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2012), 99.

membaca.

Greene dan Petty dalam Tarigan merumuskan sepuluh butir penilaian buku teks Poin keempat dijelaskan bahwa buku teks itu seyogyalah mempertimbangkan aspek-aspek linguistik sehingga sesuai dengan kemampuan para siswa yang memakainya.⁸ Sesuai dengan poin keempat, peneliti menemukan bahwa di MI Ma'hadul Muta'allimin Widodaren, Ngawi sebagian siswa kelas V mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan dalam buku siswa tema 6: Panas dan Perpindahannya.

Berdasarkan masalah di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang *Keterbacaan Buku Siswa Kelas V Tema 6 Panas Dan Perpindahannya Dengan Prosedur Klose Di Mi Ma'hadul Muta'allimin Widodaren Ngawi.*

B. Fokus Penelitian

Karena keterbatasan waktu dan ilmu peneliti penelitian ini hanya difokuskan pada pemahaman siswa terhadap buku teks dan kesesuaian isi buku tersebut terhadap usia siswa di MI Ma'hadul Muta'allimin Widodaren, Ngawi.

⁸ Irwandi Silalahi, Fitriani Lubis, *Analisis Tingkat Keterbacaan Wacana Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Revisi 2017 dengan Menggunakan Teknik Fog Indeks Siswa Kelas VII SMP Negeri 18 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018*, Basa Sastra : Jurnal Kajian dan Sastra Indonesia, Vol. 7, No. 3, 2018.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana tingkat keterbacaan buku siswa kelas v tema 6: Panas dan Perpindahannya dengan prosedur klose di MI Ma'hadul Muta'allimin Widodaren Ngawi?
2. Bagaimana pemahaman siswa terhadap buku siswa kelas v tema 6: Panas dan Perpindahannya dengan siswa di MI Ma'hadul Muta'allimin Widodaren Ngawi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguraikan tingkat keterbacaan buku siswa kelas v tema 6: Panas dan Perpindahannya dengan prosedur klose di MI Ma'hadul Muta'allimin Widodaren Ngawi.
2. Untuk mendeskripsikan pemahaman siswa kelas v terhadap buku siswa tema 6: Panas dan Perpindahannya dengan siswa di MI Ma'hadul Muta'allimin Widodaren Ngawi.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian keterbacaan buku siswa kelas v tema 6: Panas dan Perpindahannya di MI Ma'hadul Muta'allimin Widodaren, Ngawi diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat:

- a. memberikan masukan untuk buku siswa kelas v tema 6: Panas dan Perpindahannya;
- b. dijadikan sebagai rujukan para guru agar mencermati buku terlebih dahulu sebelum menggunakannya dalam kegiatan pembelajaran;
- c. dijadikan sebagai referensi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis tingkat keterbacaan buku.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini terbagi menjadi empat, yaitu bagi penulis, guru, siswa, dan pembaca. Berikut uraian manfaat praktis dalam penelitian ini :

a. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis sebagai calon pendidik tentang tingkat keterbacaan sebuah buku.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan peningkatan pemilihan buku yang lebih berkualitas dan sesuai dengan peserta didik.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan meningkatkan pembelajaran, khususnya dalam pemahaman siswa mengenai keterbacaan teks dalam buku siswa.

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi tingkat keterbacaan suatu buku teks sehingga menambah pengalaman pembaca dan memotivasi pembaca untuk lebih memperhatikan bacaan atau bahan bacaannya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penyusunan laporan penelitian (skripsi), pembahasan dalam menyusun laporan penelitian dikelompokkan menjadi bab yang masing-masing bab terdiri atas sub-sub yang saling berkaitan satu sama lain sehingga diperoleh pemahaman yang utuh dan terpadu.

Bab pertama pendahuluan, bab ini menggambarkan pengantar atau pola dasar yang memberikan suatu gambaran secara umum dari seluruh isi skripsi yang terdiri atas latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Selanjutnya bab kedua, bab ini berisi telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori sebagai pedoman umum yang digunakan untuk menganalisa dalam melakukan penelitian yang terdiri atas tingkat keterbacaan, buku, dan prosedur klose.

Bab ketiga, berisi metode penelitian yang digunakan dalam penggalan data, yakni memuat pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data serta tahapan penelitian. Selanjutnya bab keempat, berisi gambaran umum lokasi penelitian dan analisis data dari tingkat keterbacaan buku siswa kelas 5 tema 6 panas dan perpindahannya dengan menggunakan prosedur klose. Terakhir, bab kelima penutup, berisi simpulan dan saran.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti mencoba menggali informasi terhadap skripsi atau karya ilmiah lainnya yang relevan dengan permasalahan yang sedang dilakukan oleh peneliti. Tujuannya untuk bahan pertimbangan untuk membandingkan masalah-masalah yang diteliti, baik dalam segi metode maupun objek penelitian.

Pertama, Ahmad Syukron⁹ dalam penelitiannya yang berjudul *Keterbacaan Wacana dalam Buku Teks Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Sekolah Dasar Kelas 4 Terbitan Erlangga Berdasarkan Teknik Cloze*. Ia menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan teknik *cloze* dan menganalisis data secara statistik sederhana. Penelitian ini berfokus pada wacana di dalam buku teks bahasa dan sastra menghasilkan simpulan bahwa (1) Keterbacaan wacana dalam buku teks bahasa dan sastra Indonesia untuk sekolah dasar kelas 4 terbitan Erlangga masuk dalam kategori instruksional. Secara keseluruhan, skor yang didapatkan adalah 19679,74, sedangkan skor maksimalnya 40400. Sesuai dengan prosedur analisis *cloze*, didapatkan skor keterbacaan dengan persentase 48,71%.

⁹Ahmad Syukron, "Keterbacaan Wacana Dalam Buku Teks Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Sekolah Dasar Kelas 4 Terbitan Erlangga Berdasarkan Teknik Cloze," (Skripsi, Universitas Jember, 2013), 65-67.

(2) Ketepatan kata isian siswa (*tester*) yang dianalisis berdasarkan kategori katanya menunjukkan bahwa siswa cukup mampu mengisi kata-kata yang dilesapkan. Persentase ketepatan secara keseluruhan adalah 46,90%. Meskipun siswa cukup mampu mengisi isian dalam tes *cloze*, persentase ketepatan isian tersebut menunjukkan ketepatannya masih tergolong rendah.

Kedua, Bintang Aji Permana Caromalela¹⁰ meneliti tentang *Analisis Tingkat Keterbacaan Buku Siswa Tematik Terpadu Kurikulum 2013 pada Kelas Rendah Madrasah Ibtidaiyah Tahun Ajaran 2017/2018*. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan grafik Fry dan grafik Raygor. Penelitian tersebut terfokus pada analisis tingkat keterbacaan buku dengan mencari susunan kalimat atau paragraf, mencari kepadatan kata dalam kalimat, dan mencari kata-kata sulit dalam analisis tingkat keterbacaan buku. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (1) Tingkat keterbacaan buku siswa tematik terpadu kurikulum 2013 pada kelas 2 tema I sampai dengan tema VIII kurang sesuai dengan tingkat keterbacaannya menurut grafik Fry. Sebab, hanya terdapat 2 tema buku siswa tematik terpadu yang level tingkat keterbacaannya sesuai untuk level kelas 2, sedangkan 6 tema yang lain lebih sesuai untuk level kelas 3, dan 1; (2) Tingkat keterbacaan buku siswa tematik terpadu kurikulum 2013 pada kelas 3 tema I sampai dengan tema VIII

¹⁰Bintang Aji Permana Caromalela, "Analisis Tingkat Keterbacaan Buku Siswa Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Pada Kelas Rendah Madrasah Ibtidaiyah Tahun Ajaran 2017/2018," (Skripsi, IAIN Surakarta, 2019), 148.

kurang sesuai dengan tingkat keterbacaannya menurut grafik Fry. Sebab, hanya terdapat 1 tema buku siswa tematik terpadu yang level tingkat keterbacaannya sesuai untuk level kelas 3, sedangkan 7 tema yang lain lebih sesuai untuk level kelas 5,6, dan 1.

Ketiga, Binti Syarafah¹¹ meneliti tentang *Perbandingan Tingkat Keterbacaan Bse dan Nonbse Bahasa Indonesia Untuk Kelas X SMA Negeri di Kota Yogyakarta*. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan teknik klose, dan menganalisis data secara statistik signifikan. Menghasilkan simpulan bahwa (1) Tingkat keterbacaan BSE Aktif dan Kreatif Berbahasa Indonesia untuk Kelas X SMA karya Adi Abdul Somad dkk. termasuk dalam kategori instruksional (59,20%). (2) Tingkat keterbacaan buku NONBSE Kompeten Berbahasa Indonesia untuk SMA Kelas X (Tim Edukatif, 2007) termasuk dalam kategori instruksional (59,30%). Hal tersebut dapat diartikan bahwa wacana yang terdapat dalam buku NonBSE Kompeten Berbahasa Indonesia untuk SMA Kelas X (Tim Edukatif, 2007) dapat dipahami dan digunakan oleh siswa dengan bimbingan guru.

Adapun persamaan penelitian pertama, kedua, dan ketiga dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yakni meneliti keterbacaan dan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Persamaan selanjutnya antara penelitian pertama dan ketiga menggunakan teknik klose dalam

¹¹Binti Syarafah, "Perbandingan Tingkat Keterbacaan Bse dan Nonbse Bahasa Indonesia Untuk Kelas X Sma Negeri Di Kota Yogyakarta," (Skripsi, Universitas Yogyakarta, 2012), 65.

pengumpulan data. Perbedaan penelitian pertama, kedua, dan ketiga menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kedua menggunakan grafik Fry dan grafik Raygor untuk mengumpulkan data sementara penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan teknik klose.

B. Kajian Teori

1. Keterbacaan

a. Pengertian Keterbacaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), keterbacaan merupakan alih bahasa dari kata “*readability*”. *Readability* merupakan kata turunan yang dibentuk oleh bentuk dasar “*readable*” yang artinya dapat dibaca atau terbaca. Kata “terbaca” memiliki arti telah dibaca, dapat dibaca, dan dapat diramalkan atau diketahui (tentang sesuatu yang tersirat di balik yang tersurat). Keterbacaan berarti dapat dibacanya teks secara cepat, mudah dipahami dan diingat.¹²

Menurut Salim, keterbacaan adalah perihal dapat dibacanya suatu naskah dengan cepat, mudah dipahami, dan mudah diingat. Sementara Dale dan Chall berpendapat bahwa

¹² Hasan Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*, (Jakarta: Balai Pustaka, cetakan IV 2007), 83.

keterbacaan adalah jumlah total dari unsur-unsur dan interaksi yang mempengaruhi keberhasilan dari sebagian bahan cetakan.¹³

Menurut Harjasujana, keterbacaan memiliki arti perihal dapat dibacanya teks secara cepat, mudah dipahami dan diingat. Keterbacaan merupakan ukuran tentang sesuai tidaknya suatu bacaan bagi pembaca tertentu dilihat dari segi tingkat kesukaran atau kemudahan wacana.¹⁴

Gilliland mengemukakan bahwa keterbacaan itu berkaitan dengan tiga hal, yaitu kemudahan, kemenarikan, dan keterpahaman. Kemudahan membaca berhubungan dengan bentuk tulisan, seperti besar huruf dan lebar spasi. Kemudahan ini berkaitan dengan kecepatan pengenalan kata, tingkat kesalahan, jumlah fiksasi mata per detik dan kejelasan tulisan. Kemenarikan berhubungan dengan minat pembaca, kepadatan ide, dan keindahan gaya tulisan. Keterpahaman berhubungan dengan karakter kata dan kalimat, seperti panjang-pendek dan frekuensi penggunaan kata atau kalimat, bangun kalimat, dan susunan paragraf.¹⁵

Senada dengan pengertian di atas, keterbacaan dalam konteks penulisan buku teks adalah seberapa jauh peserta didik

¹³ M. Jamiludin Ritonga, *Riset Kehumasan* (Jakarta: Grasindo, 2005), 139.

¹⁴ Mulyati dan Harjasujana, *Membaca 2*, (Jakarta: Diktat Mata Kuliah Membaca FBS UNY, 1997), 108.

¹⁵ Reni Anggraeni Dkk, *Keterbacaan Buku Ajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Menengah Pertama (Text Book Readability Of Indonesian Language In Junior High School)*, Vol 7, No. 1 (2018), 293.

dapat memahami bahan pelajaran yang disampaikan dengan bahasa ragam tulis. Keterbacaan sangat dipengaruhi oleh kemampuan membaca peserta didik, ketepatan kaidah-kaidah bahasa, struktur bahasa, pilihan kata, dan gaya bahasa yang digunakan.¹⁶

b. Prosedur pengukuran tingkat keterbacaan

Pengukuran tingkat keterbacaan ini dapat dilakukan dengan beberapa teknik antara lain prosedur keterbacaan *Spache*, formula *Dale Chall*, formula kemudahan baca (*reading ease formula*), teknik perhatian (*human interest formula*), grafik *Fry* dan grafik *Raygor*, serta menggunakan prosedur klose (*cloze procedure*). Pengukuran tingkat keterbacaan dalam penelitian ini menggunakan prosedur klose atau tes isian wacana rumpang. Sebab, prosedur klose menurut peneliti sebagai prosedur yang paling efektif karena melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses pengukuran. Keterlibatan peserta didik dapat diartikan bahwa hasil pengukuran tingkat keterbacaan yang akan diperoleh adalah hasil yang akurat sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik.¹⁷

¹⁶ Sitepu, *Penulisan Buku Teks Pelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 120.

¹⁷ Mulyati dan Harjasujana, *Membaca 2*, 108.

2. Buku Teks

a. Pengertian Buku Teks

Kata buku dalam bahasa Indonesia memiliki persamaan dalam berbagai bahasa. Dalam bahasa Yunani disebut *biblos*, dalam bahasa Inggris disebut *book*, dalam bahasa Belanda disebut *boek*, dan dalam bahasa Jerman adalah *dash Buch*. Dalam ensiklopedia Indonesia dijelaskan “ dalam arti luas bahwa buku mencakup semua tulisan dan gambar yang ditulis dan dilukis atas segala macam lembaran papyrus, lontar, perkamen, dan kertas dengan segala bentuknya. Misalnya, berupa gulungan, dilubangi, dan diikat atau dijilid muka dan belakangnya dengan kulit, kain, karton, dan kayu”.¹⁸

Dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 51 Tahun 2014 mengenai buku teks disebutkan bahwa buku teks merupakan sebuah buku acuan wajib untuk digunakan di madrasah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti, dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik serta kesehatan yang disusun berdasarkan Standar Nasional Pendidikan. Buku teks pelajaran ini digunakan sebagai buku peserta didik dan buku panduan guru untuk Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah yaitu kelas II, Kelas V, Kelas VIII, kelas X, dan kelas XI yang layak digunakan

¹⁸ Sitepu, *Penulisan Buku Teks Pelajaran*, 12.

dalam pembelajaran. Buku Teks merupakan sumber Pembelajaran utama untuk mencapai Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti.¹⁹

Buku teks yang baik memiliki syarat-syarat tertentu, yakni berkaitan dengan konten adalah harus memuat sekurang-kurangnya materi minimal yang harus dikuasai dan sesuai dengan perkembangan ilmu berlandaskan tujuan pendidikan nasional. Kemudian, dalam buku teks juga harus diperhatikan persyaratan penyajian, yakni adanya keteraturan dalam setiap bab, bersifat kontekstual, menantang dan merangsang untuk dibaca dengan mengacu pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Syarat berikutnya berkaitan dengan aspek kebahasaan harus menggunakan istilah, kosakata, simbol yang mempermudah pemahaman, menggunakan kalimat yang sesuai dengan pengetahuan dan perkembangan pembaca.²⁰

Mansur Muslich juga menyatakan bahwa buku teks memiliki makna sebagai sebuah buku yang berisi uraian bahan tentang mata pelajaran atau bidang studi tertentu. Buku tersebut disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran, dan perkembangan peserta

¹⁹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2014 tentang Buku Teks Pelajaran dan Buku Panduan Guru Untuk Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Pasal 1 ayat 1.

²⁰ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Panduan Membuat Bahan Ajar Buku Teks Pelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013*, (Surabaya: Kata Pena, 2014), 70.

didik untuk diasimilasikan.²¹

b. Fungsi Buku Teks

Fungsi utama buku adalah sebagai media informasi yang pada awalnya dalam bentuk tulisan tangan. Kemudian, dalam perkembangannya berupa cetakan dan belakangan ini dalam bentuk elektronik. Sebelum adanya buku, guru merupakan sumber utama dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, buku hadir menjadi sumber utama kedua yang memungkinkan orang dapat belajar tanpa kehadiran guru.

Dilihat dari isi dan penyajiannya, buku teks berfungsi sebagai pedoman manual bagi siswa dalam belajar dan bagi guru dalam membelajarkan siswa untuk mata pelajaran tertentu.²² Pedoman belajar bagi siswa berarti siswa menggunakannya sebagai acuan dalam:

- 1) mempersiapkan diri secara individu atau kelompok sebelum kegiatan belajar di kelas,
- 2) berinteraksi dalam proses pembelajaran di kelas,
- 3) mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, dan
- 4) mempersiapkan diri untuk tes atau ujian formatif dan sumatif.

bagi guru, buku teks dipergunakan sebagai acuan dalam:

²¹ Mansur Muslich, *Text Book Writing*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 50.

²² Sitepu, *Penulisan Buku Teks Pelajaran*, 20-21

- 1) membuat desain pembelajaran,
- 2) mempersiapkan sumber-sumber belajar lain,
- 3) mengembangkan bahan belajar yang kontekstual,
- 4) memberikan tugas, dan
- 5) menyusun bahan evaluasi.

b. Kualitas Buku Teks

Untuk menentukan berkualitas tidaknya, sebuah buku teks haruslah memenuhi kriteria. Butir-butir yang harus dipenuhi oleh suatu buku teks agar dapat digolongkan berkualitas tinggi antara lain sebagai berikut.²³

- 1) Sudut pandangan (*point of view*),
- 2) Kejelasan konsep,
- 3) Relevan dengan kurikulum,
- 4) Menarik minat,
- 5) Menumbuhkan motivasi,
- 6) Menstimulasi aktivitas siswa,
- 7) Ilustratif,
- 8) Mudah dipahami,
- 9) Menunjang mata pelajaran lain,
- 10) Menghargai perbedaan individu.

Greene dan Petty dalam Tarigan merumuskan butir-butir

²³ Rinawati Bahdar, "Tingkat Keterbacaan Wacana Buku Teks Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas VII dengan Cloze Test Pada Siswa SMPN 3 Tarawang Kab. Jenepono," *Konfiks: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, Vol 1, No. 2 (2016), 75.

penilaian buku teks, yaitu: (1) Buku teks itu haruslah menarik minat anak-anak, yaitu para siswa mempergunakannya; (2) Buku teks itu haruslah mampu memberi motivasi kepada para siswa yang memakainya; (3) Buku teks itu haruslah memuat ilustrasi yang menarik hati para siswa yang memanfaatkannya; (4) Buku teks itu seyogyanya mempertimbangkan aspek-aspek linguistik sehingga sesuai dengan kemampuan para siswa yang memakainya; (5) Buku teks itu isinya haruslah berhubungan erat dengan pelajaran-pelajaran lainnya. Lebih baik lagi, kalau buku teks dapat menunjangnya dengan rencana, sehingga semuanya merupakan suatu kebulatan yang utuh dan terpadu; (6) Buku teks itu haruslah dapat menstimulasi, merangsang aktivitas-aktivitas pribadi para siswa yang mempergunakannya; (7) Buku teks itu haruslah dengan sadar dan tegas menghindari konsep-konsep yang samar-samar dan tidak biasa, agar tidak sempat membingungkan para siswa yang memakainya; (8) Buku teks itu haruslah mempunyai sudut pandangan atau "*point of view*" yang jelas dan tegas sehingga juga pada akhirnya menjadi sudut pandangan para pemakainya yang setia; (9) Buku teks itu haruslah mampu memberikan pemantapan, penekanan pada nilai-nilai anak dan orang dewasa; (10) Buku teks itu haruslah dapat menghargai perbedaan-

perbedaan pribadi para siswa pemakainya.²⁴

3. Prosedur Klose

a. Pengertian Prosedur klose

Prosedur klose diperkenalkan oleh Wilson Taylor pada tahun 1953. Prosedur klose berasal dari istilah “*clozure*” yang merupakan istilah dari ilmu jiwa Gestalt. Konsep ini menjelaskan tentang kecenderungan orang untuk menyempurnakan suatu pola yang tidak lengkap menjadi satu kesatuan yang utuh dengan melihat bagian-bagian sebagai suatu keseluruhan. Asumsinya adalah adanya kemampuan pada diri manusia untuk memahami sesuatu sebagai nampak seolah-olah utuh (*gestalt = the whole, gestalt = the whole*, yang utuh), meskipun kenyataannya ada bagian-bagian yang hilang atau tidak nampak.²⁵

Tes isian wacana rumpang (*cloze test procedure*) merupakan suatu bentuk tes seperti tes pilihan ganda namun pada tes isian wacana rumpang tidak disertai dengan pilihan jawaban. Soal-soal dalam tes isian wacana rumpang berupa kata-kata yang dilesapkan dari suatu wacana yang utuh. Melalui prosedur ini, peserta didik diminta memahami wacana yang tidak lengkap

²⁴ Irwandi Silalahi, Fitriani Lubis, “Analisis Tingkat Keterbacaan Wacana Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Revisi 2017 dengan Menggunakan Teknik Fog Indeks siswa Kelas VIII SMP Negeri 18 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018,” *Basa Sastra : Jurnal Kajian dan Sastra Indonesia*, Vol. 7, No. 3 (2018), 202.

²⁵ Mulyati dan Harjasujana, *Prosedur Klose*, (Yogyakarta: Diktat Mata Kuliah FBS UNY) 5.3.

dengan pemahaman yang sempurna.²⁶

b. Hakikat prosedur klose

Menurut Sunardi,²⁷ prosedur klose adalah metode untuk mengukur tingkat kemampuan membaca pemahaman yang terdiri dari lebih kurang 250 kata. Kalimat pertama dan terakhir dibiarkan utuh mulai kalimat kedua setiap kata kesepuluh dihilangkan untuk kemampuan anak tingkat permulaan sedangkan untuk tingkat lanjut, penghilangan dapat dilakukan pada setiap kata kelima. Metode klose, yaitu dengan cara anak membaca bacaan dan mengisi titik-titik dengan kata sinonimnya. Ada beberapa variasi klose, yakni disediakan daftar kata yang dapat dipakai untuk mengisi titik-titik ada pula yang penghilangan kata tidak dibuat teratur setiap kata ke-n tetapi dipilih jenis kata kerja saja, atau kata benda saja, dan kemungkinan akan ada lebih dari satu jawaban yang benar.

Metode klose dalam pembelajaran bahasa digunakan sebagai latihan untuk membantu siswa dalam mempelajari bahasa. Terutama dalam diskusi akan ada jawaban yang tepat untuk mengisi kekosongan.

²⁶ S. Djiwandono, *Tes Bahasa Pegangan bagi Pengajar Bahasa*, (Jakarta: Indeks, 2008), 56.

²⁷ Purwani Budi Astuti, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Anak Gangguan Intelektual Ringan Dengan Menggunakan Metode Klose," *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, Vol. 25, No. 16 (2012), 58.

c. Kriteria pembuatan dan penilaian prosedur klose

Wilson Taylor sebagai pencipta teknik ini, mengusulkan sebuah teknik yang baku untuk sebuah konstruksi wacana rumpang sebagai berikut:²⁸

- 1) memilih wacana relatif sempurna yakni wacana yang tidak bergantung pada informasi sebelumnya;
- 2) melakukan penghilangan atau pelesapan setiap kata ke-n, tanpa memperhatikan fungsi kata-kata yang dihilangkan atau dilesapkan tersebut;
- 3) mengganti bagian-bagian yang dihilangkan dengan tanda-tanda tertentu, misalnya tanda mendatar (-----) yang sama panjangnya;
- 4) memberi salinan dari semua bagian yang diproduksi kepada siswa atau peserta tes;
- 5) mengingatkan kepada siswa untuk berusaha mengisi semua lesapan dengan jalan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terhadap wacana, memperhatikan konteks wacana, dan memperhatikan kata-kata sisanya;
- 6) memberikan waktu yang relatif cukup untuk memberi kesempatan kepada siswa menyelesaikan tugasnya.

Untuk menguatkan argument tentang kriteria pembuatan wacana rumpang dan teknik pelesapan, akan diungkapkan

²⁸Yeni Lisnawati, "Tingkat Keterbacaan Wacana Nonfiksi pada Buku Teks Bahasa Indonesia Pegangan Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Raha kurikulum 2013 Edisi Revisi 2014 dengan Menggunakan Teknik Isian Rumpang," *Jurnal Bastra*, Vol 1. No.4 (2017), 7.

pendapat John Haskall dalam Suladi²⁹ konstruksi wacana rumpang adalah sebagai berikut:

- 1) Pilihlah suatu teks yang panjangnya lebih kurang 250 kata.
- 2) Biarkan kalimat pertama dan terakhir utuh.
- 3) Mulailah penghilangan itu dari kalimat kedua, dan pada setiap kata ke-n, pengosongan ditandai dengan garis mendatar;
- 4) Jika kebetulan kata ke-5 jatuh pada kata bilangan atau singkatan, janganlah melakukan lesapan pada kata tersebut. biarkan kata itu hari dengan utuh, sebagai gantinya mulailah kembali dengan hitungan ke-5 berikutnya.

d. Penilaian Prosedur Klose

Menurut Kamidjan dalam Yasin³⁰ kriteria penilaian tes klose di Indonesia lebih banyak menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP). Oleh karena itu, lebih sesuai jika digunakan kriteria Earl F. Rankin dan Yoseph Cullhene sebagai berikut.

- 1) Pembaca berada dalam tingkat independen, jika persentase skor tes uji rumpang yang diperolehnya di atas 60%;

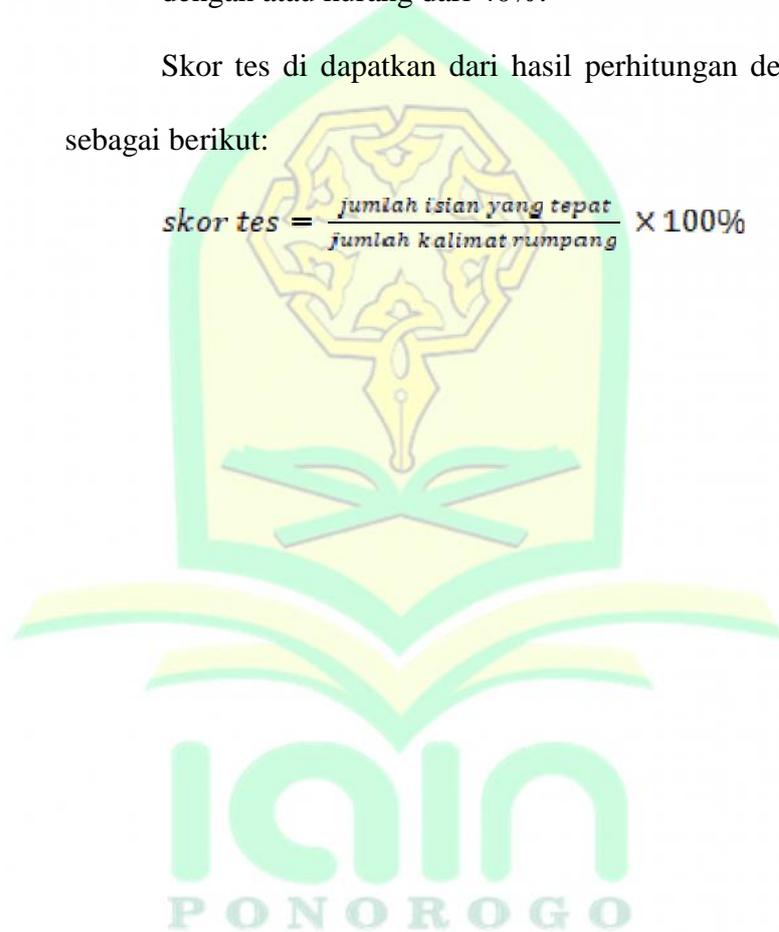
²⁹Ibid, 7.

³⁰ Ahmad Syukron, "Keterbacaan Wacana Dalam Buku Teks Bahasa Dan Sastra Indonesia Untuk Sekolah Dasar Kelas 4 Terbitan Erlangga Berdasarkan Teknik Cloze," (Skripsi, Universitas Jember, 2013), 25.

- 2) Pembaca berada dalam tingkat instruksional, jika persentase skor tes uji rumpang yang diperolehnya berkisar antara 41 – 60%;
- 3) Pembaca berada dalam tingkat frustrasi atau gagal, jika persentase skor tes uji rumpang yang diperolehnya sama dengan atau kurang dari 40%.

Skor tes di dapatkan dari hasil perhitungan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{skor tes} = \frac{\text{jumlah isian yang tepat}}{\text{jumlah kalimat rumpang}} \times 100\%$$



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.³¹

Penelitian kualitatif merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan dan prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data.³²

Peneliti menggunakan pendekatan ini karena peneliti ingin mendeskripsikan dan menganalisis tentang keterbacaan buku siswa kelas v tema 6 Panas dan Perpindahannya di MI Ma'hadul Muta'allimin.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Dalam hal ini, metode analisis data dipakai

³¹ Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 60.

³² John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013 cetakan ke 3) 4-5

untuk menganalisis semua bentuk dokumen, baik cetak maupun visual, surat kabar, radio, televisi, grafiti, iklan, film, surat pribadi, buku, kitab suci, dan selebaran.³³ Objek yang di analisis dalam penelitian ini adalah teks bacaan dalam buku siswa, sehingga termasuk dalam golongan dokumen cetak.

Menurut Nawawi dan Martini, penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Penelitian deskriptif memusatkan perhatiannya pada penemuan fakta-fakta (*fact finding*) sebagaimana keadaan sebenarnya.³⁴ Penelitian ini mendeskripsikan tingkat keterbacaan buku siswa kelas v tema 6 Panas dan Perpindahannya yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Deskripsi diperoleh dari data yang dikumpulkan melalui prosedur.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengamat atau *human instrument* yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas semuanya.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011 cetakan ke 12), 399.

³⁴ Nawawi, dkk, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994), 73.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Ma'hadul Muta'allimin Widodaren Ngawi karena peneliti ingin mengetahui tingkat keterbacaan di sekolah yang jauh dari kota. Umumnya, di sekolah tersebut siswa mempunyai orang tua yang tidak terlalu memperhatikan pendidikan putra-putrinya. Hal tersebut dikarenakan pekerjaan orang tua yang sebagian besar adalah petani. Para petani menghabiskan waktu dari pagi sampai sore di sawah. Saat pulang ke rumah, waktunya digunakan untuk hanya untuk istirahat kurang mempunyai waktu untuk memperhatikan pendidikan anaknya atau tidak mempunyai waktu untuk mendampingi mereka belajar.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian kualitatif dapat dibedakan atas penelitian, objek penelitian, dan responden.³⁵

1. Subjek dalam penelitian ini menggunakan buku siswa kelas v tema 6 Panas dan Perpindahannya.
2. Objek dalam penelitian ini adalah teks dalam buku siswa kelas v tema 6 Panas dan Perpindahannya.
3. Responden dalam penelitian ini adalah siswa dari kelas v di MI Ma'hadul Muta'allimin Widodaren Ngawi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik tes.

Tes adalah suatu cara mengumpulkan data dengan memberikan tes kepada

³⁵ Iwan Herwaman, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode* (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019), 146.

objek yang diteliti. Ada tes dengan pertanyaan yang disediakan pilihan jawaban, ada juga tes dengan pertanyaan tanpa pilihan jawaban (bersifat terbuka) berdasarkan jawaban yang diberikan ditentukan nilai masing-masing pertanyaan sehingga dapat dipakai untuk mengukur karakteristik tertentu dari obyek yang diteliti.

Pengertian tes sebagai metode pengumpulan data adalah serentetan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.³⁶ Tes dalam penelitian ini menggunakan prosedur klose. Adapun proses penyusunan tes dan pengumpulan data dengan tes berdasarkan prosedur klose adalah sebagai berikut.

1. Peneliti menyiapkan sumber data yaitu buku siswa kelas v tema 6 Panas dan Perpindahannya.
2. Peneliti mencari wacana yang terdapat dalam buku siswa kelas v tema 6 Panas dan Perpindahannya.
3. Peneliti menyeleksi wacana yang telah di daftar dengan parameter kriteria pembuatan tes sesuai dengan prosedur klose.
4. Peneliti menentukan wacana yang digunakan sebagai tes sesuai dengan parameter kriteria pembuatan tes sesuai dengan prosedur klose.
5. Peneliti menyusun tes sesuai dengan prosedur klose.
6. Peneliti mengujikan tes kepada siswa kelas v.
7. Peneliti menganalisis hasil tes yang telah dilakukan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi

³⁶ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), 91-92.

dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesi, menyusunnya ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami dirinya sendiri atau orang lain.³⁷ Dalam penelitian ini data yang diterima dari responden langsung dianalisis dan dikategorikan sesuai dengan skor yang diperoleh dari tes yang diberikan.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan elemen validitas dan reabilitas berupa konfirmabilitas. Konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif lebih diartikan sebagai konsep transparansi, yaitu kesediaan peneliti mengungkapkan secara terbuka tentang proses dan elemen-elemen penelitiannya sehingga memungkinkan pihak lain melakukan penelitian dengan hasil temuan peneliti.

Menurut Streubert dan Carpenter konfirmabilitas merupakan suatu proses kriteria pemeriksaan dengan cara peneliti melakukan konfirmasi dari hasil temuannya. Pada umumnya terdapat beberapa cara yang digunakan yakni, merefleksikan hasil temuan dengan jurnal-jurnal yang terkait, konsultasi dengan para ahli, atau melakukan konfirmasi data dengan cara mempresentasikan hasil penelitian tersebut pada suatu konferensi untuk memperoleh berbagai masukan untuk kesempurnaan hasil temuan³⁸

³⁷ Iwan Herwaman, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode*, 150.

³⁸ Yati Afianti, "Validitas dan Reliabilitas Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol 12, No. 2, (2008), 140.

Dalam pengecekan keabsahan penelitian digunakan konfirmabilitas dapat dilakukan secara bersamaan. Konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Dalam penelitian jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.³⁹ Penelitian ini menggunakan konfirmabilitas dalam pengecekan keabsahan data, yaitu dengan merefleksikan hasil temuannya dengan jurnal-jurnal yang terkait.

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian merupakan proses yang harus ditempuh seorang peneliti dalam melaksanakan suatu penelitian, tahapan-tahapannya yang dimaksud adalah sebagai berikut:⁴⁰

1. Tahap pra-lapangan, yaitu tahapan yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian di lapangan. Dalam penelitian ini tahap pra-lapangan adalah menyusun tes yang akan diujikan kepada siswa kelas 5 yang berupa isian teks rumpang.
2. Tahap pekerjaan lapangan, yaitu tahapan yang dilakukan oleh seseorang peneliti ketika berada didalam lapangan. Dalam penelitian ini, tahapan pekerjaan lapangan adalah mengujikan teks yang telah disusun dalam tahapan pra-lapangan.
3. Tahap analisis data yang dilakukan selama dan setelah pengumpulan data.
4. Tahap penulisan laporan penelitian

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2006), 377

⁴⁰ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 368.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Data Umum

1. Letak Geografis dan Demografis MI Ma'hadul Muta'allimin Sekaralas Widodaren Ngawi

MI Ma'hadul Muta'allimin adalah sebuah lembaga pendidikan formal yang bernaung di bawah Kementerian Agama yang terletak di Dusun Katerban, Desa Sekaralas, Kecamatan Widodaren, Kabupaten Ngawi. Adapun secara geografis MI Ma'hadul Muta'allimin adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah barat berbatasan dengan jalan umum
- b. Sebelah timur berbatasan dengan kebun penduduk
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan pemukiman penduduk
- d. Sebelah utara juga dibatasi oleh pemukiman penduduk

2. Sejarah singkat MI Ma'hadul Muta'allimin Sekaralas Widodaren Ngawi

MI Ma'hadul Muta'allimin Katerban merupakan salah satu lembaga yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar di bawah pengawasan dan pembinaan Kementerian Agama. Masyarakat Dusun Katerban dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan atas kesepakatan dari tokoh masyarakat pada tahun 1959 didirikan sebuah lembaga pendidikan setingkat sekolah dasar yang diberi nama MI Ma'hadul Muta'allimin Katerban. Lembaga ini didirikan di atas tanah milik K.H Imam Koermaen. Setelah beberapa tahun, MI ini berdiri.

Pemerintah akan menjadikan MI ini menjadi MI berstatus negeri. Namun, masyarakat sekitar terutama K.H Imam Koermaen tidak memberi izin. Hal ini dikarenakan masyarakat khawatir apabila madrasah ini berstatus negeri maka mereka tidak bisa beramal dan membantu di madrasah ini. Akhirnya atas kesepakatan pengurus yang waktu itu di bawah pimpinan Bapak Muhsin dan tidak boleh dinegerikan. Sampai sekarang madrasah ini berstatus swasta.

3. Visi, Misi dan Tujuan MI Ma'hadul Muta'allimin Sekaralas Widodaren Ngawi

a. Visi MI Ma'hadul Muta'allimin

Adapun Visi MI Ma'hadul Muta'allimin Katerban adalah: "Terwujudnya Madrasah yang menghasilkan generasi berakhlakul karimah, cerdas, trampil dan berprestasi".

b. Misi MI Ma'hadul Muta'allimin

Selain Visi Madrasah MI Ma'hadul Muta'allimin juga memiliki Misi Madrasah. Adapun Misi MI Ma'hadul Muta'allimin sebagai berikut:

- 1) mewujudkan generasi yang beriman, bertakwa dan berakhlakul karimah;
- 2) mendidik generasi yang cerdas, trampil dan berwawasan luas;
- 3) mencetak generasi yang berprestasi baik dibidang akademis maupun non akademis.

c. Tujuan MI Ma'hadul Muta'allimin

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di MI Ma'hadul Muta'allimin adalah

- 1) mengembangkan budaya sekolah yang religius melalui kegiatan keagamaan;
- 2) mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar dikelas berbasis pendidikan budaya dan karakter bangsa;
- 3) menguasai dasar-dasar Iptek yang dilandasi Imtaq sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi;
- 4) meraih prestasi akademik dan non akademik.

4. Sarana dan Prasarana

MI Ma'hadul Muta'allimin Katerban Kec.Widodaren Kab.Ngawi dari segi sarana dan prasara relatif cukup memadai hingga dapat memantapkan serta memperlancar proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang dimiliki MI Ma'hadul Muta'allimin Katerban Kec.Widodaren Kab.Ngawi antara lain adalah ruang kepala sekolah, ruang kantor, ruang guru, ruang kelas, alat-alat olah raga, alat-alat hadroh, komputer, *tape corder*, televisi, kamar mandi.

5. Keadaan Guru,Karyawan, dan Siswa

Seorang guru dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu unsur yang sangat penting atau sebagai kunci keberhasilan. Dalam proses belajar mengajar, selain guru terdapat juga karyawan guna

memperlancar kegiatan belajar mengajar. MI Ma'hadul Muta'allimin Katerban memiliki tenaga edukatif 9 orang dan 1 orang sebagai Tata Usaha yang bertugas untuk mengatur administrasi sekolah. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Daftar Guru dan Karyawan MI Ma'hadul Muta'allimin Katerban, Sekaralas ,Widodaren, Ngawi

NO	NAMA	L/P	PENDIDIKAN	JABATAN
1.	Hariyanto, S.Ag.	L	S1	Kepala Sekolah
2.	Sab'atun, S.Pd.I.	P	S1	Wakil Kepala Sekolah
3.	Liimraati, S.Pd.I.	P	S1	Guru kelas
4.	Nur Khamidah, S.Pd.I.	P	S1	Guru kelas
5.	Uswatun Maisyaroh, S.IP.	P	S1	Guru kelas
6.	Nur Mukhasanah, A.Ma.	P	D2	Guru kelas
7.	Ali Darmawan, S.Pd.I.	L	S1	Guru kelas
8.	Hari Cahyo purnomo, S.Pd.I.	L	S1	Guru kelas
9.	Drs. Joko Suprpto	L	S1	Guru PJOK
10.	Ari Rohmawati, S.Pd.I.	P	S1	TU

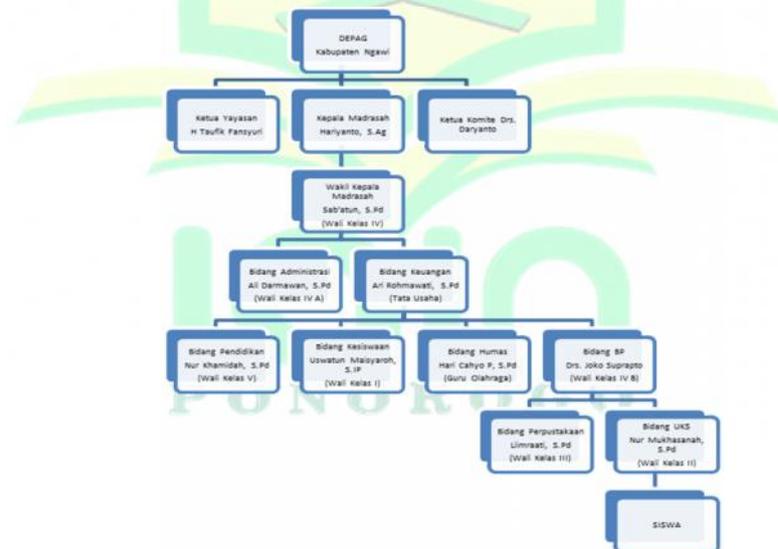
Kondisi siswa MI Ma'hadul Muta'allimin Katerban adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Jumlah Siswa MI Ma'hadul Muta'allimin Katerban, Sekaralas ,Kecamatan Widodaren, Kabupaten Ngawi menurut Kelas Tahun Pelajaran 2018/2019

NO	KELAS	L	P	JUMLAH
1.	I	13	14	27
2.	II	11	10	21
3.	III	15	10	25
4.	IV	11	14	25
5.	V	22	14	36
6.	VI	12	13	25
JUMLAH		84	75	159

6. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Ma'hadul Muta'allimin

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah



Keterangan

- Kepala MI Ma'hadul Muta'allimin Katerban

Kepala MI Ma'hadul Muta'allimin Katerban, bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan madrasah secara formal kepala Kementerian Agama Kabupaten Ngawi dan yayasan serta secara informal kepada masyarakat.

b. Komite

Komite Madrasah diketuai oleh Drs. Daryanto. Komite Madrasah bertugas membantu dan ikut bertanggung jawab dalam pengelolaan madrasah, sehingga semua kegiatan di madrasah dapat terselenggara dengan baik dan menjalin hubungan dengan wali murid.

c. Tata Usaha

Tata usaha mempunyai tugas, wewenang dan tanggung jawab dalam bidang-bidang berikut adalah kesiswaan, kepegawaian, keuangan dan tata laksana kantor.

B. Data Khusus

1. KI dan KD Buku Teks Tematik Siswa Kelas 5 SD/MI pada Tema 6: Panas dan Perpindahannya

a. Kompetensi Inti (KI)

- 1) menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
- 2) menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru tetangga, dan Negara;
- 3) memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan

metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain;

- 4) menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

b. Kompetensi Dasar (KD)

Buku ajar Tematik Siswa Kelas 5 SD/MI pada Tema 6 : Panas dan Perpindahannya terdapat empat subtema yang terbagi dalam beberapa Kompetensi Dasar. Secara ringkas terlihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Sub Tema 1 Suhu dan Kalor

No	Nama Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar
Pembelajaran 1		
1	Bahasa Indonesia	3.3 dan 4.3
2	IPA	3.6 dan 4.6
Pembelajaran 2		
1	Bahasa Indonesia	3.3 dan 4.3
2	IPA	3.6 dan 4.6
3	SBdP	3.2 dan 4.2
Pembelajaran 3		
1	Bahasa Indonesia	3.3 dan 4.3
2	PPKN	1.2, 2.2, 3.2, dan 4.2
3	IPS	3.2 dan 4.2
Pembelajaran 4		

1	Bahasa Indonesia	3.3 dan 4.3
2	PPKN	1.2, 2.2, 3.2, dan 4.2
3	IPS	3.2 dan 4.2
Pembelajaran 5		
1	Bahasa Indonesia	3.3 dan 4.3
2	IPA	3.6 dan 4.6
3	SBdp	3.2 dan 4.2
Pembelajaran 6		
1	Bahasa Indonesia	3.3 dan 4.3
2	PPKN	1.2, 2.2, 3.2, dan 4.2
3	SBdP	3.2 dan 4.2

Tabel 4.4 Subtema 2 Perpindahan Kalor di Sekitar Kita

No	Nama Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar
Pembelajaran 1		
1	Bahasa Indonesia	3.3 dan 4.3
2	IPA	3.6 dan 4.6
Pembelajaran 2		
1	Bahasa Indonesia	3.3 dan 4.3
2	IPA	3.6 dan 4.6
3	SBdP	3.3 dan 4.3
Pembelajaran 3		
1	Bahasa Indonesia	3.3 dan 4.3
2	PPKN	1.2, 2.2, 3.2, dan 4.2
3	IPS	3.2 dan 4.2
Pembelajaran 4		
1	Bahasa Indonesia	3.3 dan 4.3
2	PPKN	1.2, 2.2, 3.2, dan 4.2
3	IPS	3.2 dan 4.2
Pembelajaran 5		
1	Bahasa Indonesia	3.3 dan 4.3
2	IPA	3.6 dan 4.6
3	SBdP	3.3 dan 4.3
Pembelajaran 6		
1	Bahasa Indonesia	3.3 dan 4.3
2	PPKN	1.2, 2.2, 3.2, dan 4.2
3	SBdP	3.3 dan 4.3

Table 4.5 Subtema 3 Pengaruh Kalor Terhadap Kehidupan

No	Nama Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar
Pembelajaran 1		
1	Bahasa Indonesia	3.3 dan 4.3
2	IPA	3.6 dan 4.6
Pembelajaran 2		
1	Bahasa Indonesia	3.3 dan 4.3
2	IPA	3.6 dan 4.6
3	SBdP	3.1 dan 4.1
Pembelajaran 3		
1	Bahasa Indonesia	3.3 dan 4.3
2	PPKN	1.2, 2.2, 3.2, dan 4.2
3	IPS	3.2 dan 4.2
Pembelajaran 4		
1	Bahasa Indonesia	3.3 dan 4.3
2	PPKN	1.2, 2.2, 3.2, dan 4.2
3	IPS	3.2 dan 4.2
Pembelajaran 5		
1	Bahasa Indonesia	3.3 dan 4.3
2	IPA	3.6 dan 4.6
3	SBdp	3.1 dan 4.1
Pembelajaran 6		
1	Bahasa Indonesia	3.3 dan 4.3
2	PPKN	1.2, 2.2, 3.2, dan 4.2
3	SBdP	3.1 dan 4.1

2. Latar belakang dan tujuan penulisan buku tematik

Buku ini menggunakan model pembelajaran yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Kompetensi sikap meliputi sikap spiritual dan sikap sosial. Sikap spiritual meliputi ketaatan beribadah, berperilaku syukur, berdoa sebelum dan sesudah melakukan tindakan, dan toleransi beragama. Sikap sosial di antaranya jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri. Kompetensi pengetahuan meliputi Ayo, Berlatih!, evaluasi subtema, dan evaluasi tema yang berupa

tes tertulis, tes lisan, dan penugasan (bersifat individu/kelompok yang dilakukan di sekolah, luar sekolah, atau rumah).

Kompetensi keterampilan meliputi kinerja, proyek, dan portofolio. Kinerja yaitu mengukur capaian pembelajaran berupa keterampilan proses dan/atau hasil produk. Proyek, yaitu mengetahui kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuannya melalui penyelesaian suatu tugas dalam periode/waktu tertentu. Portofolio, yaitu rekaman penilaian autentik yang memeperkuat kemajuan dan kualitas pekerjaan peserta didik. Dengan model pembelajaran ini, diharapkan para pembaca dan pengguna buku ini bisa mengembangkan potensi, bakat, dan minat secara optimal untuk memenuhi kebutuhan masyarakat kini dan masa depan sehingga terwujud bangsa yang mandiri, maju, adil, dan makmur. Bahan ajar disusun dengan tujuan:

- a. menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan setting atau lingkungan sosial siswa;
- b. membantu siswa dalam memperoleh alternatif bahan ajar disamping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh;
- c. memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Ada sejumlah manfaat yang dapat diperoleh apabila seorang guru mengembangkan bahan ajar sendiri. Pertama, diperoleh bahan ajar yang sesuai tuntutan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Kedua, tidak lagi tergantung kepada buku teks yang terkadang sulit untuk

diperoleh. Ketiga, bahan ajar menjadi lebih kaya karena dikembangkan dengan menggunakan berbagai referensi, keempat, menambah khasanah pengetahuan dan pengalaman guru dalam menulis bahan ajar, kelima, bahan ajar akan mampu membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dengan siswa karena siswa akan merasa lebih percaya kepada gurunya. Di samping itu, guru juga dapat memperoleh manfaat lain, misalnya tulisan tersebut dapat diajukan untuk menambah angka kredit ataupun dikumpulkan menjadi buku dan diterbitkan. Dengan tersedianya bahan ajar yang bervariasi, siswa akan mendapatkan manfaat yaitu, kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik. Siswa akan lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk belajar secara mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap kehadiran guru. Siswa juga akan mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya.

3. Bagian isi buku tematik siswa

Dalam pembelajaran buku ini menggunakan pendekatan pembelajaran tematik terpadu, yaitu mempelajari semua mata pelajaran secara terpadu melalui tema-tema kehidupan yang dijumpai peserta didik sehari-hari. Peserta didik diajak mengikuti proses pembelajaran transdisipliner dimana kompetensi yang diajarkan dikaitkan dengan konteks peserta didik dan lingkungannya. Materi-materi mata pelajaran dikaitkan dengan yang lain sebagai satu kesatuan membentuk pembelajaran multidisipliner dan interdisipliner untuk menghindari tumpang tindih dan ketidakselarasan antar materi mata pelajaran.

Tujuannya adalah tercapainya efisiensi materi yang harus dipelajari dan efektivitas penyerapannya oleh peserta didik. Kegiatan pembelajaran pada buku ini desain untuk mengembangkan kompetensi (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) siswa melalui aktiivitas yang bervariasi. Buku ini mengembangkan metode pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM). materi pembelajaran disajikan secara visualisasi yang sistematis.

Adapun daftar isi dalam buku ajar siswa kelas 5 tema 6: Panas dan Perpindahannya adalah sebagai berikut:

Kata Pengantar	iii
Tentang Buku Siswa Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V	iv
Daftar Isi	v
Tema 6 Panas dan Perpindahannya	
Subtema 1 : Suhu dan Kalor	1
Subtema 2 : Perpindahan Kalor di Sekitar Kita	68
Subtema 3 : Pengaruh Kalor terhadap Kehidupan	135
Subtema 4 : Literasi.....	200
Daftar Pustaka	218
Profil Penulis	219
Profil Penelaah	220
Profil Editor	225
Profil Ilustrator	226

BAB V

PEMBAHASAN

Hasil penelitian terhadap buku siswa kelas v tema 6: Panas dan Perpindahannya dengan menggunakan prosedur klose di MI Ma'hadul Muta'allimin Widodaren dengan subjek penelitian kelas v yang berjumlah 36 siswa adalah sebagai berikut.

1. Keterbacaan teks yang berjudul “Sumber Energi Panas”

Berdasarkan analisis tingkat keterbacaan menggunakan prosedur klose teks yang berjudul “Sumber Energi Panas” memiliki tingkat keterbacaan independen. Hal ini dapat diketahui dari hasil skor yang diperoleh seluruh siswa sebesar 1301, sedangkan skor ideal seluruh siswa adalah 1584. Setelah dihitung menggunakan rumus penilaian prosedur klose diperoleh skor keterbacaan sebesar 82%.

Besarnya persentase di atas menunjukkan bahwa teks yang berjudul “Sumber Energi Panas” dapat dipahami oleh siswa dengan mudah. Siswa mampu secara mandiri memahami teks tidak memerlukan bimbingan dari guru.

2. Keterbacaan teks yang berjudul “Manusia dengan Lingkungan Alam”

Berdasarkan analisis tingkat keterbacaan menggunakan prosedur klose teks yang berjudul “Manusia dengan Lingkungan Alam” memiliki tingkat keterbacaan independen. Hal ini dapat diketahui dari hasil skor yang diperoleh seluruh siswa sebesar 1419, sedangkan skor ideal seluruh

siswa adalah 1692. Setelah dihitung menggunakan rumus penilaian prosedur klose diperoleh skor keterbacaan sebesar 84%.

Besarnya persentase di atas menunjukkan bahwa teks yang berjudul “Manusia dengan Lingkungan Alam” dapat dipahami siswa dengan mudah. Siswa mampu memahami secara mandiri teks tidak memerlukan bimbingan dari guru.

3. Keterbacaan teks yang berjudul “Konveksi Hak Anak-anak”

Berdasarkan analisis tingkat keterbacaan menggunakan prosedur klose teks yang berjudul “Konveksi Hak Anak-Anak” memiliki tingkat keterbacaan instruksional. Hal ini dapat diketahui dari hasil skor yang diperoleh seluruh siswa sebesar 1519, sedangkan skor ideal seluruh siswa adalah 2556. Setelah dihitung menggunakan rumus penilaian prosedur klose diperoleh skor keterbacaan sebesar 59%.

Besarnya persentase di atas menunjukkan bahwa teks yang berjudul “Manusia dengan Lingkungan Alam” dapat dipahami siswa. Tetapi dalam memahami teks tersebut siswa memerlukan bimbingan dari guru.

4. Keterbacaan teks yang berjudul “Perubahan Akibat Perubahan Suhu”

Berdasarkan analisis tingkat keterbacaan menggunakan prosedur klose teks yang berjudul “Perubahan Akibat Perubahan Suhu” memiliki tingkat keterbacaan frustrasi atau gagal. Hal ini dapat diketahui dari hasil skor yang diperoleh seluruh siswa sebesar 1334, sedangkan skor ideal

seluruh siswa adalah 3420. Setelah dihitung menggunakan rumus penilaian prosedur klose diperoleh skor keterbacaan sebesar 39%.

Besarnya persentase di atas menunjukkan bahwa teks yang berjudul “Perubahan Akibat Perubahan Suhu” sulit dipahami oleh siswa. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami teks secara mandiri, siswa memerlukan bimbingan dari guru.

5. Keterbacaan teks yang berjudul “Tanggung Jawab Warga Negara”

Berdasarkan analisis tingkat keterbacaan menggunakan prosedur klose teks yang berjudul “Tanggung Jawab Negara” memiliki tingkat keterbacaan independen. Hal ini dapat diketahui dari hasil skor yang diperoleh seluruh siswa sebesar 1384, sedangkan skor ideal seluruh siswa adalah 1764. Setelah dihitung menggunakan rumus penilaian prosedur klose diperoleh skor keterbacaan sebesar 76%.

Besarnya persentase di atas menunjukkan bahwa teks yang berjudul “Tanggung Jawab Negara” dapat dipahami siswa dengan mudah. Siswa mampu memahami secara mandiri teks tidak memerlukan bimbingan dari guru.

6. Keterbacaan teks yang berjudul “Perpindahan Panas atau Kalor secara Konveksi”

Berdasarkan analisis tingkat keterbacaan menggunakan prosedur klose teks yang berjudul “Perpindahan Panas atau Kalor secara Konveksi” memiliki tingkat keterbacaan independen. Hal ini dapat diketahui dari hasil skor yang diperoleh seluruh siswa sebesar 1384, sedangkan skor

ideal seluruh siswa adalah 1764. Setelah dihitung menggunakan rumus penilaian prosedur klose diperoleh skor keterbacaan sebesar 78%.

Besarnya persentase di atas menunjukkan bahwa teks yang berjudul “Perpindahan Panas atau Kalor secara Konveksi” dapat dipahami oleh siswa dengan mudah. Siswa mampu memahami secara mandiri teks tidak memerlukan bimbingan dari guru.

7. Keterbacaan teks yang berjudul “Pola Lantai dalam Seni Tari”

Berdasarkan analisis tingkat keterbacaan menggunakan prosedur klose teks yang berjudul “Pola Lantai dalam Seni Tari” memiliki tingkat keterbacaan independen. Hal ini dapat diketahui dari hasil skor yang diperoleh seluruh siswa sebesar 1231, sedangkan skor ideal seluruh siswa adalah 1584. Setelah dihitung menggunakan rumus penilaian prosedur klose diperoleh skor keterbacaan sebesar 80%.

Besarnya persentase di atas menunjukkan bahwa teks yang berjudul “Pola Lantai dalam Seni Tari” dapat dipahami siswa dengan mudah. Siswa mampu memahami secara mandiri teks tidak memerlukan bimbingan dari guru.

8. Keterbacaan teks yang berjudul “Kehidupan Nelayan Pemburu Paus”

Berdasarkan analisis tingkat keterbacaan menggunakan prosedur klose teks yang berjudul “Kehidupan Nelayan Pemburu Paus” memiliki tingkat keterbacaan independen. Hal ini dapat diketahui dari hasil skor yang diperoleh seluruh siswa sebesar 1379, sedangkan skor ideal seluruh

siswa adalah 1764. Setelah dihitung menggunakan rumus penilaian prosedur klose diperoleh skor keterbacaan sebesar 78%.

Besarnya persentase di atas menunjukkan bahwa teks yang berjudul “Kehidupan Nelayan Pemburu Paus” dapat dipahami siswa dengan mudah. Siswa mampu memahami secara mandiri teks tidak memerlukan bimbingan dari guru.

9. Keterbacaan teks yang berjudul “Kewajiban Warga Negara Indonesia”

Berdasarkan analisis tingkat keterbacaan menggunakan prosedur klose teks yang berjudul “Kewajiban Warga Negara Indonesia” memiliki tingkat keterbacaan frustrasi atau gagal. Hal ini dapat diketahui dari hasil skor yang diperoleh seluruh siswa sebesar 712, sedangkan skor ideal seluruh siswa adalah 1800. Setelah dihitung menggunakan rumus penilaian prosedur klose diperoleh skor keterbacaan sebesar 40%.

Besarnya persentase di atas menunjukkan bahwa teks yang berjudul “Kewajiban Warga Negara Indonesia” sulit untuk dipahami oleh siswa. Siswa mengalami kesulitan untuk memahami teks secara mandiri teks, siswa memerlukan bimbingan dari guru.

10. Keterbacaan teks yang berjudul “Kegiatan Pelanggan Ikan”

Berdasarkan analisis tingkat keterbacaan menggunakan prosedur klose teks yang berjudul “Kegiatan Pelanggan Ikan” memiliki tingkat keterbacaan independen. Hal ini dapat diketahui dari hasil skor yang diperoleh seluruh siswa sebesar 1368, sedangkan skor ideal seluruh siswa

adalah 1692. Setelah dihitung menggunakan rumus penilaian prosedur klose diperoleh skor keterbacaan sebesar 81%.

Besarnya persentase di atas menunjukkan bahwa teks yang berjudul “Kegiatan Pelanggan Ikan” dapat dipahami siswa dengan mudah. Siswa mampu memahami secara mandiri teks tidak memerlukan bimbingan dari guru.

11. Keterbacaan teks yang berjudul “Mengenal Tari Pendet dari Bali”

Berdasarkan analisis tingkat keterbacaan menggunakan prosedur klose teks yang berjudul “Mengenal Tari Pendet dari Bali” memiliki tingkat keterbacaan instruksional. Hal ini dapat diketahui dari hasil skor yang diperoleh seluruh siswa sebesar 1132, sedangkan skor ideal seluruh siswa adalah 1872. Setelah dihitung menggunakan rumus penilaian prosedur klose diperoleh skor keterbacaan sebesar 60%.

Besarnya persentase di atas menunjukkan bahwa teks yang berjudul “Mengenal Tari Pendet dari Bali” dapat dipahami oleh siswa. Tetapi dalam memahami teks tersebut siswa memerlukan bimbingan dari guru.

12. Keterbacaan teks yang berjudul “Sejarah Termos”

Berdasarkan analisis tingkat keterbacaan menggunakan prosedur klose teks yang berjudul “Sejarah Termos” memiliki tingkat keterbacaan independen. Hal ini dapat diketahui dari hasil skor yang diperoleh seluruh siswa sebesar 1326, sedangkan skor ideal seluruh siswa adalah 1692.

Setelah dihitung menggunakan rumus penilaian prosedur klose diperoleh skor keterbacaan sebesar 78%.

Besarnya persentase di atas menunjukkan bahwa teks yang berjudul “Sejarah Termos” dapat dipahami oleh siswa dengan mudah. Siswa mampu memahami secara mandiri teks tidak memerlukan bimbingan dari guru.

13. Keterbacaan teks yang berjudul “Peran Masyarakat terhadap Lingkungan Sosial Budaya”

Berdasarkan analisis tingkat keterbacaan menggunakan prosedur klose teks yang berjudul “Peran Masyarakat terhadap Lingkungan Sosial Budaya” memiliki tingkat keterbacaan independen. Hal ini dapat diketahui dari hasil skor yang diperoleh seluruh siswa sebesar 1476, sedangkan skor ideal seluruh siswa adalah 2016. Setelah dihitung menggunakan rumus penilaian prosedur klose diperoleh skor keterbacaan sebesar 73%.

Besarnya persentase di atas menunjukkan bahwa teks yang berjudul “Peran Masyarakat terhadap Lingkungan Sosial Budaya” dapat dipahami oleh siswa dengan mudah. Siswa mampu memahami secara mandiri teks tidak memerlukan bimbingan dari guru.

14. Keterbacaan teks yang berjudul “Perajin Batik Osing”

Berdasarkan analisis tingkat keterbacaan menggunakan prosedur klose teks yang berjudul “Perajin Batik Osing” memiliki tingkat keterbacaan independen. Hal ini dapat diketahui dari hasil skor yang diperoleh seluruh siswa sebesar 1485, sedangkan skor ideal seluruh siswa

adalah 2052. Setelah dihitung menggunakan rumus penilaian prosedur klose diperoleh skor keterbacaan sebesar 72%.

Besarnya persentase di atas menunjukkan bahwa teks yang berjudul “Perajin Batik Osing” dapat dipahami oleh siswa dengan mudah. Siswa mampu memahami secara mandiri teks tidak memerlukan bimbingan dari guru.

15. Keterbacaan teks yang berjudul “Permasalahan Sosial di Sekitar Kita”

Berdasarkan analisis tingkat keterbacaan menggunakan prosedur klose teks yang berjudul “Permasalahan Sosial di Sekitar Kita” memiliki tingkat keterbacaan instruksional. Hal ini dapat diketahui dari hasil skor yang diperoleh seluruh siswa sebesar 1592, sedangkan skor ideal seluruh siswa adalah 2664. Setelah dihitung menggunakan rumus penilaian prosedur klose diperoleh skor keterbacaan sebesar 60%.

Besarnya persentase di atas menunjukkan bahwa teks yang berjudul “Permasalahan Sosial di Sekitar Kita” dapat dipahami oleh siswa. Tetapi dalam memahami teks tersebut siswa memerlukan bimbingan dari guru.

16. Keterbacaan teks yang berjudul “Bahan Konduktor dan Isolator di Sekitar Kita”

Berdasarkan analisis tingkat keterbacaan menggunakan prosedur klose teks yang berjudul “Bahan Konduktor dan Isolator di Sekitar Kita” memiliki tingkat keterbacaan frustrasi atau gagal. Hal ini dapat diketahui dari hasil skor yang diperoleh seluruh siswa sebesar 797, sedangkan skor

ideal seluruh siswa adalah 2052. Setelah dihitung menggunakan rumus penilaian prosedur klose diperoleh skor keterbacaan sebesar 39%.

Besarnya persentase di atas menunjukkan bahwa teks yang berjudul “bahan Konduktor dan Isolator di Sekitar Kita” sulit untuk dipahami oleh siswa. Siswa memahami kesulitan dalam memahami teks secara mandiri teks, siswa memerlukan bimbingan dari guru.

17. Keterbacaan teks yang berjudul “Gambar Cerita”

Berdasarkan analisis tingkat keterbacaan menggunakan prosedur klose teks yang berjudul “Gambar Cerita” memiliki tingkat keterbacaan independen. Hal ini dapat diketahui dari hasil skor yang diperoleh seluruh siswa sebesar 1372, sedangkan skor ideal seluruh siswa adalah 1692. Setelah dihitung menggunakan rumus penilaian prosedur klose diperoleh skor keterbacaan sebesar 81%.

Besarnya persentase di atas menunjukkan bahwa teks yang berjudul “Gambar Cerita” dapat dipahami oleh siswa dengan mudah. Siswa mampu memahami secara mandiri teks tidak memerlukan bimbingan dari guru.

18. Keterbacaan teks yang berjudul “Masalah Sosial di Sekitar Kita”

Berdasarkan analisis tingkat keterbacaan menggunakan prosedur klose teks yang berjudul “Masalah Sosial di Sekitar Kita” memiliki tingkat keterbacaan independen. Hal ini dapat diketahui dari hasil skor yang diperoleh seluruh siswa sebesar 1465, sedangkan skor ideal seluruh

siswa adalah 1872. Setelah dihitung menggunakan rumus penilaian prosedur klose diperoleh skor keterbacaan sebesar 78%.

Besarnya persentase di atas menunjukkan bahwa teks yang berjudul “Masalah Sosial di Sekitar Kita” dapat dipahami oleh siswa dengan mudah. Siswa mampu memahami secara mandiri teks tidak memerlukan bimbingan dari guru.

Demikian hasil analisis yang didapat oleh peneliti setelah melakukan penelitian.



BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Keterbacaan buku kelas v tema 6: Panas dan Perpindahannya berada pada kategori sedang. Artinya, buku tersebut dapat dipahami dengan baik oleh siswa kelas v di MI Ma'hadul Muta'allimin Widodaren, Ngawi. Simpulan tersebut didasarkan atas hasil penelitian keterbacaan buku teks kelas v tema 6: Panas dan Perpindahannya memiliki rata-rata sebesar 68,78%.
2. Namun, eski memiliki rata-rata yang cukup besar ada beberapa teks yang berada di tingkat frustrasi, siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi teks. Hal tersebut menunjukkan bahwa buku tersebut sesuai digunakan untuk kelas v, jadi guru harus membimbing siswa untuk memahami isi teks di dalam buku.

B. Saran

1. Bagi Guru

Meskipun pemahaman sebagian siswa terhadap buku sudah baik tetapi ada beberapa siswa yang masih membutuhkan bimbingan dari guru. Guru sebaiknya memberikan bimbingan dengan cara, meminta siswa untuk mengidentifikasi kosakata-kosakata yang sulit dalam teks.

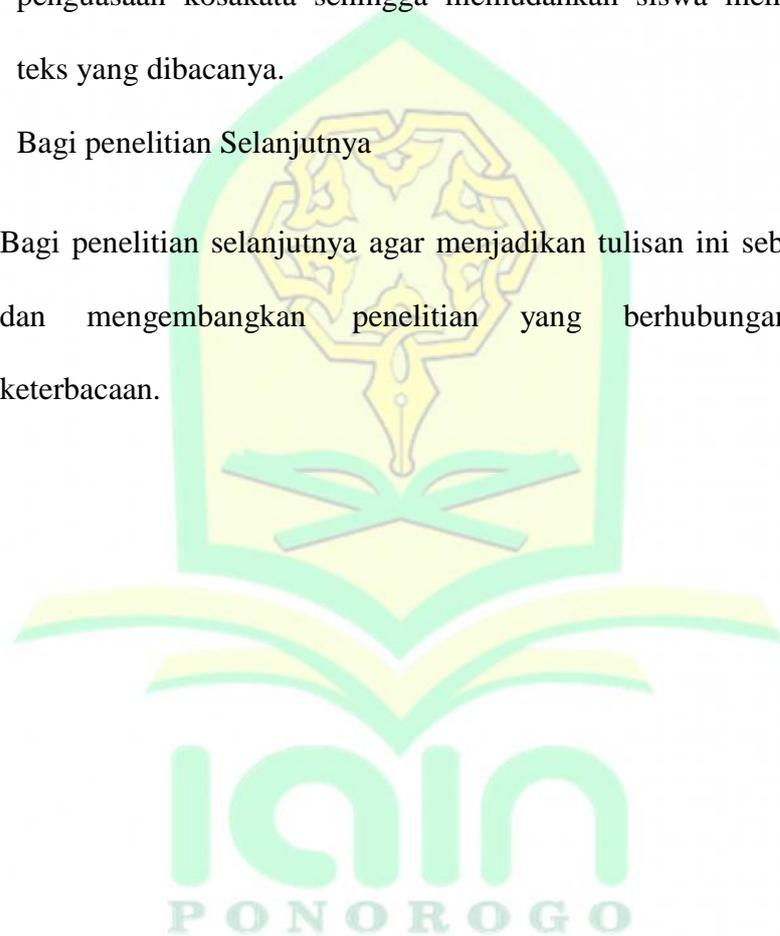
Setelah itu guru membimbing siswa untuk mencari arti kosakata tersebut dalam kamus atau situs internet

2. Bagi Siswa

Siswa sebaiknya membiasakan diri membaca buku. Hal ini dikarenakan, melalui proses membaca dapat menambah wawasan dan penguasaan kosakata sehingga memudahkan siswa memahami setiap teks yang dibacanya.

3. Bagi penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya agar menjadikan tulisan ini sebagai acuan dan mengembangkan penelitian yang berhubungan dengan keterbacaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Afianti, Yati. *Validitas dan Reliabilitas Dalam Penelitian Kualitatif*. Jurnal Keperawatan Indonesia, Vol 12, No. 2, 2008. <http://jki.ui.ac.id/index.php/jki/article/download/212/465>, diakses pada 02 Desember 2019.
- Alqurtuby, Usman dkk. *Alquran dan terjemahannya*. Bandung: Cordoba, 2003.
- Alwi, Hasan dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi iiii*. Jakarta: Balai Pustaka, cetakan IV, 2007.
- Anggraeni, Reni Dkk. *Keterbacaan Buku Ajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Menengah Pertama (Text Book Readability Of Indonesian Language In Junior High School)*, Vol 7, No. 1. 2018. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/jbsp/article/view/4428>, diakses pada 01 Desember 2019.
- Astuti, Purwani Budi. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Anak Gangguan Intelektual Ringan Dengan Menggunakan Metode Klose*. Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan, Vol. 25, No. 16 2012. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pip/article/download/6842/4935>, diakses pada 27 Nopember 2019.
- Baedowi, Ahmad. *Esai-Esai Pendidikan 2008-2012 (Jilid 2)*. Jakarta: Pustaka Alvabet, 2012.
- Bahdar, Rinawati. *Tingkat Keterbacaan Wacana Buku Teks Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas VII dengan Cloze Test Pada Siswa SMPN 3 Tarawang Kab. Jenepono*. Konfiks: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran, Vol 1, No. 2, 2016. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/konfiks/article/view/181>, diakses pada 02 Desember 2019.
- Basuki. *Pengembangan Model Pembelajaran Membaca dengan Pelabelan Objek Sekitar (POS) Untuk Murid Taman Kanak-kanak*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Caromalela, Bintang Aji Permana. *Analisis Tingkat Keterbacaan Buku Siswa Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Pada Kelas Rendah Madrasah Ibtidaiyah Tahun Ajaran 2017/2018*. Skripsi, IAIN Surakarta, 2019. 148.

- Creswell, John W. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cetakan ke 3, 2013.
- Djiwandono, S. *Tes Bahasa Peganganbagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: Indeks, 2008.
- Harras, Kholid A dan Lilis Sulistianingsih. *Membaca I*. Jakarta: Depdikbud, 1997.
- Herwaman, Iwan. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode*. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. *Panduan Membuat Bahan Ajar Buku Teks Pelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013*. Surabaya: Kata Pena, 2014.
- Lisnawati, Yeni. *Tingkat Keterbacaan Wacana Nonfiksi Pada Buku Teks Bahasa Indonesia Pegangan Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Raha Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2014 dengan Menggunakan Teknik Isian Rumpang*. Jurnal Bastra, Vol 1. No. 4, 2017. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/BASTRA/article/viewFile/2373/1730>, diakses pada 03 Desember 2019.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mulyasa, E. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mulyati dan Harjasujana. *Prosedur Klose*. Yogyakarta: Diktat Mata Kuliah FBS UNY <https://www.google.com/search?q=Mulyati+dan+Harjasujana.+Prosedur+Klose.+Yogyakarta%3A+Diktat+Mata+Kuliah+FBS+UNY.&dq=>, diakses pada 18 Juni 2020.
- Mulyati dan Harjasujana. *Membaca2*. Jakarta: Diktat Mata Kuliah Membaca FBSUNY,1997. <https://www.google.com/search?safe=strict&ei=aLygX4z6Frniz7sPoyscA&q=Mulyati+dan+Harjasujana%2C+Membaca+2%2C+%28Jakarta%3A+Diktat+Mata+Kuliah+Membaca+FBS+UNY%2C+1997%29%2C+108.&dq=Mulyati+dan+Harjasujana%2C+Membaca+2%2C+%28Jakarta%3A+Diktat+Mata+Kuliah+Membaca+FBS+UNY%2C+1997%29%2C+108.&dq=>, diakses pada 28 Nopember 2019.
- Muslich, Mansur. *Text Book Writing*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.

- Nawawi, dkk. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994.
- Nurjamal, Daeng dkk. *Terampil Berbahasa Menyusun Karya Tulis Akademik, Memandu Acara (MC-Moderator), dan Menulis Surat*. Bandung: Alfabeta, cetakan keempat, 2013.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2014 tentang Buku Teks Pelajaran dan Buku Panduan Guru Untuk Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Pasal 1 ayat 1.
- Ritonga, M. Jamiludin. *Riset Kehumasan*. Jakarta: Grasindo, 2005.
- Silalahi, Irwan diFitriani Lubis. *Analisis Tingkat Keterbacaan Wacana Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Revisi 2017 dengan Menggunakan Teknik Fog Indeks siswa Kelas VIII SMPNegeri 18 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018*. Basa Sastra: Jurnal Kajian dan Sastra Indonesia, Vol. 7, No. 3 Tahun 2018. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/basastra/article/view/10716>, diakses 20 Maret 2020.
- Sitepu. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Suardi, Moh. *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, cetakan ke 12, 2011.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Syarofah, Binti. *Perbandingan Tingkat Keterbacaan Bsedan Nonbse Bahasa Indonesia Untuk Kelas X Sma Negeri Di Kota Yogyakarta*. Skripsi, Universitas Yogyakarta, 2012. 65.
- Syukron, Ahmad. *Keterbacaan Wacana Dalam Buku Teks Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Sekolah Dasar Kelas 4 Terbitan Erlangga Berdasarkan Teknik Cloze*. Skripsi, Universitas Jember, 2013), 65-67.

Tampubolon, D.P. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung, Angkasa, 1987.

Tanzeh, Ahmad *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras, 2011.

